

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
SISWA KELAS III SDN 05 PRINGGAJURANG
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**



Skripsi ini ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Serjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan sekolah Dasar

M A I N I
NPM. 160102202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSIRTAS HAMZANWADI
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
SISWA KELAS III SDN 05 PRINGGAJURANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**MAINI
NPM 160102202**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkangelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui:

Pembimbing I



**Dr. ASWASULASIKIN, M.Pd
NIDN. 0831127808**

Pembimbing II



**MIJAHAMUDDIN ALWI, M.Pd
NIDN. 0812017801**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Hamzanwadi



**MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd.
NIDN. 0815097401**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
SISWA KELAS III SDN 05 PRINGGAJURANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**MAINI
NPM 160102202**

Skripsi ini dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal 28 September 2018

DEWAN PENGUJI

Dr. ASWASULASIKIN, M.Pd
NIDN. 0831127808
Ketua Penguji

28-9-2018
.....



MIJAHAMUDDIN ALWI, M.Pd
NIDN. 0812017801
Anggota I

28-9-2018
.....



MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd
NIDN. 0815097401
Anggota II

28-9-2018
.....



Pancor 2018

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan,



FABDULLAH MUZAKAR, M.Si

NIDN. 0824027601

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi seluruhnya merupan hasil karya saya.

Adapun bagian-bagian tertentu pada penulisan skripsi yang saya kuitip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil harya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Selong, 28 - 9 - 2018



MAINI

NPM. 160102202

MOTTO :

"Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allahlah datangnya dan apabila kamu ditimpa kesusahan, hanya kepada Allah kamu meminta pertolongan". (QS. An Nahl: 153)

**"Tinggalkanlah kampung halamanmu
Untuk menggali pengetahuan ilahi
Agar engkau menjadi insan paripurna".**

PERSEMBAHAN :

*Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak dan bunda tercinta,
anak-anakku penyemangat hidupku, suamiku tercinta serta semua
teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepadaku hingga akhir
penulisan skripsi ini. semoga Allah Swt membalas segala
kebaikan yang telah diberikan ... amin yarobbal alamin.*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA KELAS III
SD NEGERI 05 PRINGGAJURANG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Oleh : Maini
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Pakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi

Dosen Pembimbing :
Dr. Aswasulasikin
Mijahamuddin Alwi, M.Pd

ABSTRAK

Oleh : Maini

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading Lombok Timur, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi Selong tahun 2018, 80 Halaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik Sekolah Dasar Negeri 05 Pringgajurang Kecamatan Montong Gading, Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah anak didik Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang adalah 28 anak. Penelitian ini bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pembelajaran membaca melalui cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase membaca siswa sebesar 32,14%, peningkatan membaca siklus I 78,57%, dan peningkatan pada siklus II 100%. Oleh karena itu penggunaan media cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini karena media cerita bergambar merangsang anak untuk berfikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengoordinasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, dan menambah perbendaharaan kata .

Kata Kunci :” Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan ”

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan Puji syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan rahmat-Nya sehingga dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Salawat dan salam tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, penutup dari para Nabi dan Rosul, yang telah berjasa membimbing manusia kejalan yang lurus.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Rektor Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
2. Bapak Abdullah Muzakar, M. Si Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
3. Bapak Muhammad Sururuddin, MPd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dalam rangka penulisan tugas akhir ini.

4. Bapak Dr. Aswasulasikin, M. Pd dan Bapak Mujahamuddin Alwi, M. Pd. Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulis skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 05 Pringgajurang dan rekan-rekan guru yang telah banyak membantu.
6. Bapak dan bunda tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik berupa moral dan material.
7. Semua rekan-rekan seperjuangan yang selalu membantu dalam menyumbangkan pikiran, saran dan buku-buku refrensi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penyangkar, 13 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Maslah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	II
A. Landasan Teoritis	11
1. Keterampilan Membaca Permulaan	11
2. Media Cerita Bergambar	20
3. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Cerita Bergambar	26
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek dan Observer Penelitian	33
C. Faktor Yang Diteliti	34
D. Variabel Penelitian	34
E. Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian	36
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Indikator Kerja	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Profil Tempat Penelitian	53
B. Deskripsi Data	54
C. Deskripsi Hasil Penelitian	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

Lampiran- lampiran :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Silabus
3. Cerita bergambar
4. Lembar observasi aktivitas siswa
5. Lembar pengamatan guru
6. Data nilai tes awal siswa
7. Data nilai tes siklus I
8. Data nilai tes siklus II
9. Perbandingan hasil nilai tes awal, siklus I dan Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan sumber Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintahan No.19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6). Standar proses pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksudkan untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Di dalam keterampilan membaca antara lain mempelajari tentang membaca

permulaan. “Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya”. Keterampilan membaca permulaan sangat perlu untuk diteliti karena dengan meneliti, kita dapat mengetahui dengan pasti seberapa jauh keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa.

Keterampilan membaca permulaan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak terampil membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kenyataannya, keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca permulaan dapat disebabkan dari berbagai sebab. Berdasarkan observasi dan wawancara dari siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Dipandang dari segi guru, kurangnya

keterampilan membaca permulaan disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya ceramah kepada siswa. Hal lain dapat disebabkan karena guru kurang tepat dalam penggunaan media. Apabila hal ini dibiarkan dampaknya anak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas selanjutnya. Bila masalah ini tidak ditingkatkan maka anak akan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa tulisan.

Banyak cara salah satunya yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi berupa tulisan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan antara lain dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran membaca permulaan diharapkan perhatian siswa lebih terfokus dan siswa lebih tertarik sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata. Selain itu media cerita bergambar dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan melatih siswa lebih berpikir aktif, kreatif serta melatih siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca permulaan. Misalnya jika akan menjelaskan tentang tema permainan maka guru dapat mempersiapkan dan menyajikan media gambar yang menarik yang sesuai dengan tema tersebut, contohnya anak sedang bermain bersama-sama, dengan media yang menarik, siswa akan lebih tertarik sehingga konsentrasi siswa terfokus pada materi membaca permulaan, apabila siswa

sudah tertarik dengan media gambar tersebut, siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami pada materi membaca permulaan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Media cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2005: 24) media akan membantu kelancaran, efisiensi dan efektivitas. Pembelajaran melalui media akan menjadikan siswa berlatih, bermain asyik dan bekerja. Dengan demikian media dapat membantu menghidupkan suasana kelasnya dan menghindari suasana monoton dan membosankan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu keterampilan manajerial pembelajaran guru harus senantiasa mewaspadai pembelajaran yang berorientasi pada media gambar seri terhadap membaca permulaan.

Sri Anitah (2009: 8) mengemukakan bahwa media cerita bergambar mempunyai kelebihan antara lain : (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) banyak tersedia dalam buku-buku, (3) sangat mudah dipakai karena membutuhkan peralatan, (4) relatif tidak mahal, (5) dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.

Menurut Kemp dan Dyton dalam Azhar Arsyad (2005: 19) Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses, dengan media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif.

Sejalan dengan perubahan pandangan tentang pengertian belajar mengajar, maka berubah pula pandangan terhadap media. Media tidak lagi dipandang hanya sebagai alat bantu yang digunakan jika perlu tetapi media dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Semakin baik media yang digunakan, semakin baik pula pesan yang diterima siswa.

Dalam hal ini media akan membantu siswa dalam memahami pelajaran membaca permulaan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media cukup penting khususnya media cerita bergambar. Dengan media tersebut siswa lebih menyukainya apalagi gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih lagi dalam pelajaran membaca permulaan di kelas. Dengan cerita bergambar siswa termotivasi untuk belajar dan terus menerus belajar, sehingga rasa keingintahuan siswa besar dan mendorong siswa selalu belajar membaca dan kode pikirannya siswa semakin terampil membaca permulaan.

Tahap awal sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas III. Hasil observasi yang diperoleh adalah keterampilan siswa

sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran rendah, kemampuan membaca permulaan rendah, kemampuan membedakan huruf sedang, dan keterampilan membaca permulaan rendah.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti faktor motivasi belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor kelengkapan peralatan atau media dalam pembelajaran.

Masalah yang terjadi di kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur ini adalah siswa belum terampil membaca. Apabila masalah ini tidak cepat diatasi siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi kelas selanjutnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan membaca permulaan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperlukan media khususnya media cerita bergambar. Media yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dan berhasil dalam membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan dapat meningkat jika dalam proses pembelajarannya menggunakan media, khususnya menggunakan media cerita bergambar. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan

judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh guru, sekolah dan masyarakat.
2. Pengelolaan managerial siswa yang kurang memadai.
3. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai.
5. Kurang tepatnya guru menggunakan media.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah :

1. Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Penggunaan media cerita bergambar pada pelajaran membaca permulaan kelas Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah ini adalah :

Apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media cerita bergambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019..

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya membaca permulaan.

- b. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media cerita bergambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
- 2) Dapat meningkatkan cara pembelajaran keterampilan membaca permulaan.
- 3) Dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para siswa sebelumnya.
- 4) Dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menyiapkan media cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan atau materi pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, terutama dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III SD

Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten
Lombok Timur.

c. Bagi lembaga

- 1) Dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Dapat meningkatkan ketersediaan media, sarana dan prasarana juga tersedianya perpustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.

Menurut Farr (dalam Dalman, 2014: 5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung

pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi semakin sering orang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Menurut Tarigan (2008: 7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan definisi tentang membaca yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses utama dalam pendidikan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau non fiksi.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 2015: 9), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*Reading for details or fact*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*Reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*Reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*Reading to compare or contrast*).

Membaca hendahnya mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan seseorang dalam membaca cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

c. Teknik Membaca

Pada dasarnya, membaca bertujuan mendapat informasi. Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Jadi, informasi fokus adalah informasi terpenting atau hal-hal terpenting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam sebuah bacaan, informasi yang kita butuhkan itu adalah informasi fokus.

Menurut Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 15) untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan yaitu:

1. Baca-pilih (*selecting*).
2. Baca-lompat (*skipping*).
3. Baca-layap (*skimming*).
4. Baca-tatap (*scanning*).

Keempat teknik membaca untuk menemukan informasi fokus diatas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Dalam membaca sebuah buku, misalnya mula-mula teknik baca-pilih dapat

dipakai untuk menentukan bagian yang perlu dibaca, dan bersama dengan teknik ini, teknik baca-lompat juga dapat dipergunakan karena beberapa bagian telah dilompati. Selanjutnya, untuk mengetahui isi umum suatu bagian yang mungkin perlu dibaca, teknik baca-layap perlu dipakai, dan untuk menemukan informasi tertentu dibagian tertentu dari buku, teknik baca-tatap juga dipergunakan. Akan tetapi, untuk menentukan informasi fokus tertentu, misalnya suatu penjelasan tentang suatu istilah, yang perlu dipergunakan pada dasarnya adalah baca-tatap. Dengan demikian, penggunaan teknik-teknik tersebut, apakah perlu semua atau tidak, umumnya bergantung pada sifat fokus bersangkutan.

d. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Dalman (2014: 85) membaca permulaan adalah tahapan awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan merupakan tahapan anak dalam keterampilan membaca yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi pemikiran dan wawasannya dan memperluas pandangannya.

Membaca Permulaan permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa

kegiatan mengamati tulisan secara visual, dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya (Taufina, 2016: 166).

Usia siswa kelas III Sekolah Dasar berkisar antara 7 - 10 tahun. Dimana pada usia ini, anak mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 7 - 10 tahun inilah siswa mulai dapat belajar membaca dengan baik, karena siswa telah memiliki kematangan dalam berpikir dan memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4-5 tahun.

Pembelajaran membaca di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh di kelas rendah terutama di kelas III sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya dan membaca di jenjang tersebut akrab dikenal sebagai membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan bahasa yang diperuntukan bagi siswa kelas awal. Akhadiyah (dalam Resmini, 2006:108) mengemukakan bahwa permulaan membaca hanya berlangsung dua tahun, yaitu kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar. Bagi siswa kelas 1 dan kelas 2 tersebut, membaca merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

Melalui tulisan itulah siswa dituntut untuk dapat memahami dan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Namun, pengucapan kata secara tepat hanya akan tercapai jika pengenalan bunyi itu dapat membangkitkan makna sebagaimana halnya dalam penggunaan bahasa lisan. Selain itu, latar belakang pengalaman siswa juga akan mempengaruhi. Siswa yang memiliki banyak pengalaman akan lebih mudah dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang didupatkannya dalam teks bacaan. Burns, Roe dan Rose (dalam Resmi, dkk 2006: 108).

Menurut Dalman (2014: 85) Membaca permulaan ini mencakup: (1). Pengenalan bentuk huruf. (2). Pengenalan unsur-unsur linguistik. (3). Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan (4). Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf

yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata /ba/ dibaca/be-a/ → [ba] dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/→[ju]. Kata /baju/ dibaca atau dieja /be-a/→ [ba] dan /je-u/ → [ju] menjadi baju. Setelah itu, anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek. Misalnya, kalimat/ ini baju/ cara membaca atau mengejanya /i/ → [i]; /en-i/ → [ni] menjadi [ini] dan /be-a/ → [ba]; /je-u/ → [ju] menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju].

Dalam membaca permulaan anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas II sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran keteampilan membaca permulaan. Belajar

membaca permulaan sebaiknya dilakukan melalui gambar-gambar dengan kata-kata sederhana.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahapan awal dalam belajar membaca yang diperuntukkan untuk kelas rendah yaitu kelas 1-3 yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya.

e. Tujuan Membaca Permulaan

Dalam membaca permulaan anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar , yaitu di kelas satu sampai dengan kelas tiga, tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca. Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan

pada pemahaman isis bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan Syafi'ie (dalam Taufina 2016: 167).

Adapun tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas III SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

2. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media

Secara etimologi kata 'media' berasal dari bahasa latin medium artinya perantara atau pengantar. Secara umum media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Menurut AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*) (dalam Syaiful Musadat dkk 2011:83) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan itu, menurut NEA (*National Education*

Association), media adalah segala benda yang dimanipulasiakan, dilihat, didengar, dibaca, atau di bicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Sementara itu, dalam Depdiknas (2003) dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan.

Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Latuheru (dalam Hamdani, 2005: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Menurut Santoso (dalam Subana dan Sunarti, 2011: 287) mengemukakan beberapa pengertian media, yaitu berikut ini:

- a) Secara umum, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima.
- b) Medium yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia ialah bahasa.

Mc. Luhan (dalam Subana dan Sunarti, 2000: 288) seorang ahli komunikasi , memberi batasan tentang pengertian media, yaitu semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak berada dihadapannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar, Sesuatu dapat dikatakan sebagai media apabila media tersebut digunakan dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

b. Manfaat Media

Menurut Nana Sudjana (2013: 2) media pengajaran dapat memepertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat memepertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam memilih media, Nana Sudjana (2013: 3) menyebutkan kriterianya, yaitu:

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran.
- c) Memberikan kemudahan.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakan waktu.
- e) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

c. Pengertian Cerita Bergambar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Menurut Subana dan Sunarti (2011: 322) Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga pejelasanannya lebih konkret dari pada bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar. Menurut Syaiful Musaddat (2015: 76) Gambar yang digunakan sebagai media dapat berupa gambar jadi, misalnya gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain, dapat pula gambar garis atau sketsa/stick figure dan strip story. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Disamping itu, cerita adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar membaca. Cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Dari beberapa paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam proses

pembelajaran membaca permulaan di kelas III, karena media tersebut dapat merangsang siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, media buku cerita bergambar tersebut diwujudkan dalam bentuk visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan.

d. Syarat-Syarat Gambar

Menurut Subana dan Sunarti (2011: 323) agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat:

1. Bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami.
2. Cocok dengan materi pembelajaran.
3. Benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya.
4. Sesuai dengan tingkat umur /kemampuan siswa.
5. Walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya.
6. Perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya.
7. Agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan.
8. Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

e. Kelebihan dan Kelemahan Gambar

1. Kelebihan Gambar

Menurut Subana dan Sunarti (2011: 324) kelebihan dan gambar yaitu sebagai berikut:

- a) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album foto, dan sebagainya.
- b) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata.
- c) Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.

- d) Gambar relatif murah.
- e) Gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagi disiplin ilmu.

2. Kelemahan Gambar

Menurut Subana dan Sunarti (2011: 325) kelemahan gambar adalah:

- a) Karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga).
- b) Gambar tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.
- c) Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

f. Manfaat dan Fungsi Media Cerita Bergambar

Menurut Mitchell (dalam Nurgiantoro, 2005: 159) mengungkapkan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut:

- 1. Membantu perkembangan emosi anak.
- 2. Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya.
- 3. Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- 4. Memperoleh kesenangan.
- 5. Untuk mengapresiasi keindahan, dan
- 6. Untuk menstimulasi imajinasi.

Menurut Sudarmadji, dkk (2010: 6) fungsi dari cerita bergambar sebagai berikut:

- a) Hiburan dan penarik perhatian.
- b) Memperkaya pengalaman.
- c) Pendidikan emosi.
- d) Pendidikan imajinasi dan fantasi.

3. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Cerita Bergambar

Belajar layaknya proses membangun gedung anak-anak secara terus menerus membangaun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)

berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya. Dalam pembelajaran anak atau peserta didik (sebagai pengguna bahasa) adalah orang yang membangun, makna adalah apa yang mereka bangun, dan apa yang mereka miliki atau kuasai sebelumnya. Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap apa yang mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.

Menurut Dalman (2014: 85) Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Pemanfaatan Cerita Bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif. Efektivitas tersebut terlihat pada hal berikut. Pertama, pemanfaatan Cerita Bergambar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif, sehingga kendala psikologis yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, takut, malu dapat teratasi. Hal ini terlihat ketika siswa melaksanakan kegiatan membaca yang semula malu dan takut untuk membaca menjadi lebih bergairah, gembira, dan semangat dalam melaksanakan kegiatan membaca. Kedua, hasil membaca permulaan

siswa semakin meningkat, dari kurang mampu mengenali gambar menjadi tertarik untuk mengenalinya, dari kurang mampu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana menjadi tertarik menganalisisnya sampai bisa menguasai kalimat sederhana dengan baik. Dari kurang berminat membaca, menjadi tertarik dan penasaran ingin membaca dan memiliki cerita bergambar. Frekuensi baca menjadi meningkat dibanding ketika masih menggunakan buku paket. Ketiga, siswa terlatih untuk berani mengemukakan kesan pembelajaran dan berani membaca tanpa bimbingan guru.

Seorang mempelajari bahasa dengan fokus penguasaan kemampuan berbahasa dan keterampilan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan 2 hal yaitu: kemampuan untuk menyampaikan pesan (melalui berbicara) baik secara lisan maupun tertulis (melalui menulis) serta kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan. baik yang disampaikan baik yang disampaikan secara lisan (melalui menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca).

Pada Materi Bahasa Indonesia kelas III SD terdapat Standar Kompetensi memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng dan Kompetensi Dasar tentang membaca nyaring teks 15 sampai 20 dengan lafal intonasi yang tepat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

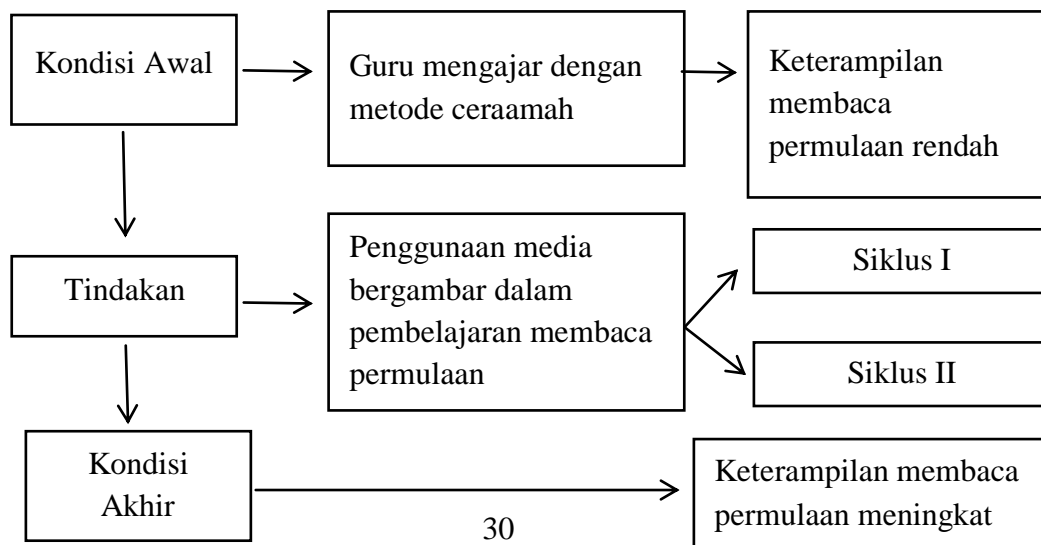
1. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Handi Eka Satriawan Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan (2015) “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas III SDN 2 Terong Tawah Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui skor rata-rata seluruh siswa seluruh siswa 96% pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata pada siklus I yaitu 70% terjadi peningkatan sebesar 26%.
2. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Lale laelana Ida Sari (2011) “Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak dengan Penggunaan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II sdn 2 Bonjeruk Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan analisis data hasil penelitian di ketahui skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada ssiklus I adalah 61,85 dengan persentase ketuntasan sebesar 37,78% sedangkan siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa 73,79 dengan persentase ketuntasan 89,65%.
3. Hasil Penilitian yang ditulis oleh Seni Susilawati Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram (2011) “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Pendek dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas 1 MI Nurul Yaqin NW Desa Keru Tahun Pelajaran 2011”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian

diketahui skor rata-rata seluruh siswa 73,95% dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I 57,29% terjadi peningkatan 16,66%.

4. Hasil penelitian yang ditulis oleh Sekar Arum Marlinawati Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan UNY (2013) yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. Masing-masing indikator meningkat yaitu rasa senang meningkat sebesar 27% , ketertarikan meningkat sebesar 30% , berinisiatif meningkat sebesar 35% , dan perhartian meningkat sebesar 25%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target.

Dengan merujuk pada hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah.

C. Kerangka Berfikir



Pengajaran membaca di sekolah dasar kelas rendah lebih ditekankan pada kemampuan membaca. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa guru harus menyediakan bahan ajar dan media yang sesuai agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal.

Media cerita bergambar adalah suatu media dalam pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar siswa dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Didalam cerita bergambar terdapat unsur yang dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif, karena didalam cerita bergambar terdapat gambar-gambar yang dipadukan dengan warna-warna menarik sehingga merangsang siswa untuk membaca.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang dapat dilakukan melalui pemanfaatan media cerita bergambar. Pemanfaatan cerita bergambar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif, sehingga kendala psikologis yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, takut, dan malu dapat teratasi. Dalam penelitian ini media cerita bergambar digunakan untuk memotivasi siswa untuk lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar membaca karena anak

dilibatkan untuk berpartisipasi langsung, tidak membosankan, tertarik dan penasaran ingin membaca dan memiliki cerita bergambar.

Media cerita bergambar diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika media cerita bergambar digunakan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang akan meningkat”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Pringgajurang, yang terletak di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Kelas yang diteliti adalah kelas III dengan jumlah peserta didik 28 orang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester ganjil atau semester 1 pada tanggal 19 Juli – 05 September 2018. Dan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini akan dilaksanakan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Subyek dan Observer Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

b. Observer Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tiga *observer* yakni guru kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang yaitu Ibu Sulistia Awalia Dewi, S.Pd sebagai

observer I yang mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Dan sebagai *observer* II yakni Intan Aprilia yang merupakan rekan penelitian sesama mahasiswa PGSD FKIP, yang membantu mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian yang menjadi *observer* III yakni peneliti yang juga berperan sebagai guru yang mengamati keterampilan membaca permulaan melalui media cerita bergambar.

C. Faktor Yang Diteliti

a. Faktor Guru

- a) Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media cerita bergambar.
- b) Perangkat pembelajaran yang digunakan (skenario pembelajaran, media dan ABP, dan alat evaluasi pembelajaran)

b. Faktor Peserta Didik

- a) Peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik selama proses pembelajaran.
- b) Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

D. Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional Variabel Harapan

- a) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dalam penelitian merupakan suatu proses yang menuntut siswa untuk mampu mengucapkan kata dan melafalkan lambang bahasa yang disesuaikan dengan aspek penilaian yaitu pelafalan, intonasi yang tepat, penempatan jeda dan kelancaran alam membaca.

b) Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang diperuntukan bagi siswa kelas awal untuk kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

b. Definisi Operasional Variabel Tindakan

a) Media

Media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir.

b) Cerita bergambar

Cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Kedua buku tersebut biasanya untuk prasekolah atau murid sekolah dasar kelas awal.

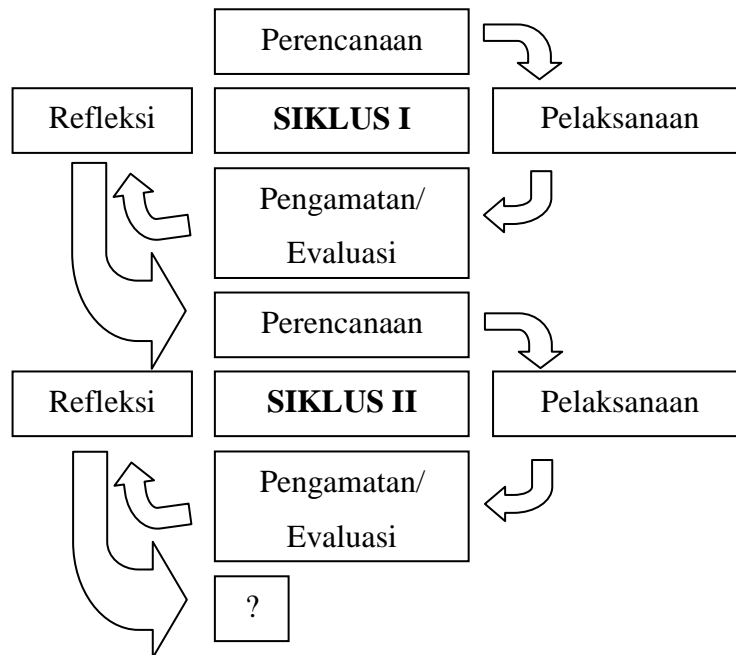
E. Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana dalam penelitian ini akan dilakukan minimal dua siklus.

Arikunto (2010) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/evaluasi, dan (4) refleksi.

Adapun model dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema PTK (Sumber: Arikunto dkk, 2010)

Dalam skema penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan, misalnya menyusun rpp,

menyiapkan materi, dan membuat lembar observasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengamatan/observasi. Selanjutnya melakukan evaluasi dan yang terakhir adalah refleksi. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil menggunakan media cerita bergambar, maka langsung di tarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila tidak berhasil maka dilakukan perencanaan selanjutnya sampai pembelajaran tersebut benar-benar berhasil.

b. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amat Jaedun (dalam Darmadi 2015: 11) PTK adalah suatu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan, media, teknik evaluasi).

Sedangkan menurut Harjodipuro (dalam Darmadi 2015:202) menjelaskan PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau mengubahnya. Berdasarkan gambar di atas, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/pengamatan dan 4) refleksi. Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama diharapkan semakin

meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan minimal 2 siklus, dimana masing-masing siklus maksimal menggunakan 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran (4x35 menit). Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) **Perencanaan**

Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 05 Pringgajurang. Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan materi tentang membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar.
- (b) Membuat RPP yang berkaitan dengan membaca permulaan dengan menggunakan media cerita bergambar.
- (c) Menyiapkan media dan alat-alat yang digunakan.
- (d) Membuat lembar evaluasi dan pedoman penskoran.
- (e) Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan dan siswa.

b) **Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Guru

melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa sehingga bisa dilihat pengaruh dari penggunaan media cerita bergambar dalam pelaksanaan didalam kelas sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru memberikan salam kepada siswa.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk memimpin berdoa.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi.
- b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan media cerita bergambar.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan membaca dengan media cerita bergambar.
- d. Guru menjelaskan batasan waktu membaca dengan media cerita bergambar.
- e. Guru menyiapkan cerita.

- f. Guru mencontohkan cara membaca yang menekankan pada aspek pelafalan, intonasi, jeda dan kelancaran dalam membaca.
 - g. Guru meminta siswa menyampaikan pesan moral dalam cerita.
 - h. Guru membagi siswa dengan teman sebangku.
 - i. Guru membagikan cerita bergambar pada masing-masing kelompok.
 - j. Guru meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk maju kedepan membaca cerita.
 - k. Guru merekam siswa pada saat membaca.
 - l. Guru mendampingi siswa dalam kegiatan membaca.
 - m. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - n. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan pemahaman terhadap materi yang dibahas.
 - o. Guru menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
 - p. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju.
3. Penutup
- a. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
 - b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dibahas.

- c. Guru memberikan pesa-pesan berupa nasihat agar siswa termotivasi dalam belajar.
- d. Guru mengajak siswa berdoa.

c) Pengamatan/Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat semua reaksi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan guru mendiskusikan tentang perubahan-perubahan yang signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa. Pada akhir siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa sehingga bisa dilihat pengaruh dari penggunaan media cerita bergambar..

d) Refleksi

Setelah peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peneliti dan guru melakukan refleksi secara bersama-sama. Dalam proses refleksi diadakan diskusi bersama dengan acuan hasil pengamatan dan hasil tes unjuk kerja membaca permulaan siswa. Hal ini ditujukan agar peneliti dan guru menemukan masalah yang timbul untuk kemudian

diadakan perbaikan-perbaikan. Jika ditemukan kekurangan atau penyebab kurang berhasilnya suatu siklus maka perlu diadakan rencana dan tindakan berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini adalah berdasarkan hasil analisis data pada siklus I. Hasil analisis data berupa perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan yang diketahui dari aktivitas pembelajaran. Jika pada siklus II belum berhasil, maka penelitian tindakan kelas akan berlanjut hingga siklus III. Penelitian dihentikan ketika keterampilan membaca permulaan siswa sudah meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Penugasan

Penugasan dalam penelitian ini berupa penugasan unjuk kerja dimana siswa satu per satu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca nyaring dengan media cerita bergambar. Tugas membaca nyaring dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan maupun sesudah tindakan.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media cerita bergambar selama pembelajaran membaca

permulaan. Observasi dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan berlangsung.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber data antara lain siswa, guru, foto kegiatan penelitian, nilai siswa.

d. Rekaman (Audio)

Dalam penelitian ini audio dibutuhkan untuk merekam siswa pada saat membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar. Rekaman dilakukan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 101) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca anak. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Adapun instrument pengumpulan data sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Dalam

penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca

Lembar penilaian kemampuan membaca adalah pedoman yang berisikan sejumlah indikator yang akan diamati menggunakan indra secara langsung. Indikator penilaian membaca meliputi, intonasi, pelafalan, jeda serta kelancaran dalam membaca. Penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Intonasi

- a. Skor 4 jika siswa membaca dengan intonasi yang sangat tepat.
- b. Skor 3 jika siswa membaca dengan intonasi yang kadang-kadang kurang tepat.
- c. Skor 2 jika siswa membaca dengan intonasi yang sering terjadi kesalahan.
- d. Skor 1 jika siswa membaca semua bacaan dengan intonasi yang salah.

2) Pelafalan

- a. Skor 4 jika siswa membaca dengan sangat jelas.

- b. Skor 3 jika siswa membaca dengan jelas namun ada beberapa kata yang salah pelafalan.
- c. Skor 2 jika siswa membaca kurang jelas dan banyak kata yang salah pelafalan
- d. Skor 1 jika siswa dalam membaca tidak jelas dan hamper semua kata salah pelafalan

3) Jeda

- a. Skor 4 jika siswa membaca dengan lancar sesuai dengan titik dan koma.
- b. Skor 3 jika siswa membaca dengan lancar namun kadang melewati jeda.
- c. Skor 2 jika siswa membaca dengan lancar namun sering tidak sesuai jeda.
- d. Skor 1 jika siswa membaca dan tidak ada jeda.

4) Kelancaran

- a. Skor 4 jika siswa sangat lancar dalam membaca cerita bergambar.
- b. Skor 3 jika siswa lancar dalam membaca cerita bergambar.
- c. Skor 2 jika siswa cukup lancar dalam membaca cerita bergambar.
- d. Skor 1 jika siswa kurang lancar dalam membaca teks cerita bergambar.

5) Alat Rekaman

Alat rekaman adalah alat yang digunakan untuk menyalin ulang suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan HP sebagai alat rekaman. Dengan menggunakan alat perekaman yang hasilnya dapat disimpan atau didengar berkali-kali.

H. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisa, dengan maksud data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan minat membaca permulaan dengan media cerita bergambar kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Menghitung hasil keterampilan membaca permulaan siswa

a) Menghitung hasil membaca perorangan (Individual)

Setiap siswa dalam kegiatan membaca dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai akhir ≥ 65 sebagai standar ketuntasan minimal. Siswa akan dikatakan tuntas jika mampu memperoleh nilai akhir ≥ 65 sebagai standar ketuntasan maksimal.

Adapun untuk mengetahui nilai akhir individual per siswa atau seorang siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$NA = \frac{SA}{Smi} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SA = Skor Aktual

Smi = Skor Maksimal Ideal

b) Menghitung kemampuan rata-rata siswa

$$\text{Rumus: } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

N = jumlah siswa

c) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan siswa, maka hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan rata-rata nilai hasil tes. Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi, dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

P = ketuntasan klasikal

b. Menghitung data hasil observasi aktivitas guru

Setelah data diperoleh dari lembar observasi guru kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a) Menentukan skor yang diperoleh guru dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Skor 4 diberikan jika 4 deskriptor yang nampak.
 - 2) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang nampak.
 - 3) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang nampak.
 - 4) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang nampak.
- b) Menentukan skor maksimal ideal (SMI), yaitu skor yang mungkin dicapai apabila semua item tercapai.

Banyak indikator : 5 indikator

Banyak deskriptor tiap indikator : 4 deskriptor

Skor maksimal tiap indikator : 4

Skor minimal tiap indikator : 1

Skor minimal seluruh indikator : $1 \times 5 = 5$

Skor maksimal ideal (SMI) : $4 \times 5 = 20$

- c) Menentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MI} &= \frac{1}{2} \times \text{SMI} \\ &= \frac{1}{2} \times 20 \end{aligned}$$

$$=10$$

$$SDI = 1/3 \times Mi$$

$$= 1/3 \times 10$$

$$= 3,3$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

d) Menentukan kriteria aktivitas guru

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru, dapat menggunakan skor standar seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Skor Aktivitas Guru

Pedoman Konversi	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDi$	$X \geq 14,95$	Sangat Baik
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$11,65 \leq X < 14,95$	Baik
$Mi - 0,5 SDi \leq X < MI + 0,5 SDi$	$8,35 \leq X < 11,65$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq X < MI - 0,5 SDi$	$5,05 \leq X < 8,35$	Kurang Baik
$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 5,05$	Sangat Kurang

Keterangan:

SDi : Standar deviasi ideal

Mi : Mean ideal

X : Seluruh skor yang dicapai pada setiap indikator

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

c. Menghitung Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Setelah data diperoleh dari lembar observasi siswa kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Menentukan skor yang diperoleh siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Skor 4 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan sangat baik dan direspon oleh $\geq 75\%$ siswa atau ≥ 24 siswa dari 28 orang siswa.
- 2) Skor 3 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan baik dan direspon oleh 50% -74% siswa atau 19-23 siswa dari 28 orang siswa.
- 3) Skor 2 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan cukup baik dan direspon oleh 25% - 49% siswa atau 9-18 siswa dari 28 orang siswa.
- 4) Skor 1 diberikan jika deskriptor terlaksana dengan tidak baik dan direspon oleh $\leq 25\%$ siswa atau 8 siswa dari 28 orang siswa.

b) Menentukan skor maksimal ideal (SMi), yaitu skor yang mungkin dicapai apabila semua item tercapai.

SMi = Skor maksimal tiap indikator x Jumlah indikator penilaian

Banyak indikator : 5

Banyak deskriptor tiap indikator : 4

Skor maksimal tiap indikator : 4

Skor minimal tiap indikator : 1

Skor maksimal seluruh deskriptor : $20 \times 4 = 80$

Skor minimal seluruh deskriptor : $1 \times 20 = 20$

c) Menentukan mean ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} \times SMI \\ &= \frac{1}{2} \times 80 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDI &= \frac{1}{3} \times Mi \\ &= \frac{1}{3} \times 40 \\ &= 14 \end{aligned}$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

d) Menentukan kriteria aktivitas siswa

Untuk menentukan kriteria aktivitas siswa dapat menggunakan skor standar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Pedoman Konversi	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDi$	$X \geq 61$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$47 \leq X < 61$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq X < MI + 0,5 SDi$	$33 \leq X < 47$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq X < MI - 0,5 SDi$	$19 \leq X < 33$	Kurang Aktif
$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 19$	Tidak Aktif

Keterangan:

SDi : Standar deviasi ideal

Mi : Mean ideal

X : Seluruh skor yang dicapai pada setiap indikator

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, aktivitas siswa minimal berada dalam kategori baik.
- b. Aktivitas guru minimal berada dalam kategori aktif selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar ini berlangsung.
- c. Nilai minimal yang diperoleh siswa ≥ 65 sesuai dengan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 05 Pringgajurandan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

Lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SD Negeri 05 Pringgajurang. Sekolah ini terletak di Desa Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. SD Negeri 05 Pringgajurang merupakan Sekolah Dasar yang berkualitas menengah. Sekolah ini memiliki satu bangunan utama sekolah yang terdapat dari ruang kelas. Halaman sekolahnya cukup luas dan di pinggirnya dikelilingi oleh pohon-pohon hias yang menambah kesejukan sekolah.

Demi kelancaran program-program sekolah dan semakin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah, maka segenap komponen pengelola SD Negeri 05 Pringgajurang baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, karyawan senantiasa melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana tertuang dalam program kerja yang telah direncanakan pada setiap tahun pelajaran. Mekanisme kerja segenap pengelola SD Negeri 05 Pringgajurang tersebut berada di bawah koordinasi dan pengawasan kepala sekolah.

Fasilitas yang ada di sekolah ini cukup memadai. Berbagai jenis alat peraga untuk berbagai mata pelajaran tersedia dengan lengkap, namun itu semua tidak terawat dengan baik walaupun ada juga alat peraga yang tersedia di

dalam kelas. Selain itu di sekolah ini tidak ada tempat khusus untuk menyimpan alat peraga tersebut, sehingga banyak alat peraga yang rusak.

Karakter siswa-siswi kelas I tempat penelitian tidak jauh berbeda dengan kelas lain. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran yang sepele dan kurang menyenangkan, sehingga hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang optimal. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Latar belakang ini yang dijadikan pangkal dalam berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Dengan penelitian ini diharapkan siswa SD Negeri 05 Pringgajurang lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia sehingga keterampilan membaca permulaan siswa meningkat.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur tentang membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri siswa, antara lain:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung,
 - 1) Siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri dan menguap.
 - 2) Tidak berani tampil di depan kelas.
 - 3) Kurang antusias saat merespons tindakan guru.
- b. Rendahnya nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal tentang membaca permulaan yaitu dari 28 siswa hanya 32,14 % atau 9 siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM. Sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM.

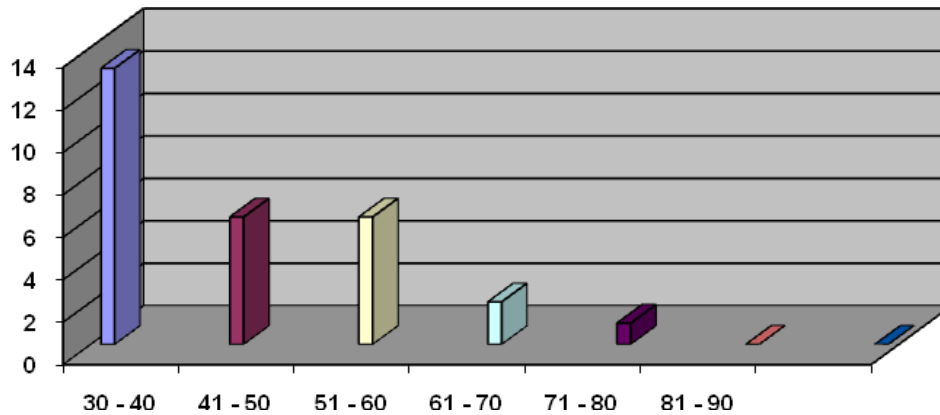
Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur masih perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel 2.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Tes Awal Siswa Kelas III SDN 05 Pringgajurang

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	30 – 40	13	46,43%
2	41 – 50	6	21,43%
3	51 – 60	6	21,43%

4	61 – 70	2	7,14%
5	71 – 80	1	3,57%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat digambarkan pada gambar 4.



Gambar 5. Grafik Data Nilai Tes Awal Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

Berdasarkan nilai di atas dapat difahami bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang sebanyak 28 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 19 siswa atau 67,86% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan. Maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri.

Tabel 3. Hasil Tes Awal

Keterangan	Tes Awal
Nilai terendah	30
Nilai tertinggi	80
Rata-rata nilai	48,58
Siswa belajar tuntas	32.14%

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 48,58 di mana hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 60. Sedangkan besarnya prosentase siswa tuntas pada materi membaca permulaan sebesar 32,14% saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 70%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk materi pokok membaca permulaan.

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa keterampilan membaca permulaan oleh siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang masih kurang. Adanya beberapa indikator yang kurang, tidak sesuai yang diharapkan sehingga memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar materi membaca permulaan.

2. Deskripsi Data Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian adalah dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus dua juga dua pertemuan. Masing masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran yang tiap jam terdiri 35 menit.

a. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 17 Juli sampai 22 Juli 2017. Dalam tahap tindakan siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dimulai dengan tahap koordinasi. Pada tahap koordinasi ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas. Koordinasi meliputi pembagian tugas, penentuan jadwal diskusi dan jadwal kerja.

Tahap perencanaan siklus I

- a. Mempersiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2008. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun peneliti memuat 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran dilaksanakan adalah pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri. Mengingat bahwa pembelajaran dengan media gambar seri adalah pembelajaran yang membawa pengalaman nyata siswa ke dalam pembelajaran maka RPP disusun senyata mungkin supaya dalam pembelajaran membaca permulaan dapat terangkum dalam pembelajaran yang dilaksanakan meninggalkan makna dan menyenangkan siswa.

- b. Mempersiapkan kelas nyaman mungkin agar tidak mengganggu proses pembelajaran nantinya. Pengaturan meja dan kursi agar siswa nyaman saat pembelajaran berlangsung.
- c. Membuat dan menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara.
Lembar observasi yang dibuat bukan hanya untuk siswa saja tetapi juga untuk guru. Penggunaan lembar observasi akan mempermudah hal-hal apa saja yang harus lebih diutamakan dalam pengamatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan seorang observer. Pembelajaran yang disusun untuk siklus I dengan menggunakan media gambar seri ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Urutan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Mengawali pelajaran dengan berdoa setelah itu mengkondisikan kelas.
- 2) Siswa dan peneliti bertanya jawab tentang keadaan kelas I pada saat itu. Dengan keingintahuan pengetahuan dapat berkembang dan agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 4) Menunjukkan gambar seri dan memberi contoh kepada siswa, siswa diminta menunjukkan gambar, dan minta maju ke depan untuk menunjukkan gambar sesuai deskripsi guru.
- 5) Siswa diminta membacakan nama gambar sesuai dengan gambar yang sudah ada.
- 6) Menunjukkan gambar, siswa diminta mengamati gambar, kemudian siswa diminta mendeskripsikan atau menjelaskan isi pada gambar.
- 7) Siswa diminta maju ke depan untuk memilih kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.
- 8) Siswa diminta menunjukkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.
- 9) Siswa diminta membaca kalimat yang sesuai dengan gambar.

b. Pertemuan kedua

- 1) Mengawali pelajaran dengan berdoa setelah itu mengkondisikan siswa.
- 2) Siswa dan peneliti bertanya jawab tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Salah satu siswa menceritakan kegiatan sebelum berangkat sekolah.

- 5) Siswa diminta mengamati gambar dengan teman sebangkunya untuk menjelaskan isi pada gambar tersebut.
- 6) Masing-masing siswa diberi tugas untuk menjelaskan isi pada gambar tersebut.
- 7) Selama proses pembelajaran guru mengamati setiap kegiatan siswa. Mengawasi siapa saja yang tidak mengerjakan dan siapa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak.
- 8) Akhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalamannya.

3. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran. Pada siklus I dengan panduan lembar observasi. Dari kegiatan observasi tersebut diperoleh gambaran tentang jalannya kegiatan belajar mengajar yang secara garis besar sebagai berikut :

a). Bagi Guru

- 1) Kurang memberikan informasi secara tepat.
- 2) Kurang memberikan motivasi siswa secara individu.

- 3) Kurang perhatian terhadap siswa.
- 4) Kurang mampu mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

b). Bagi Siswa

- 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa tidak tertarik terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.
- 3) Rasa ingin tahu dan keberanian siswa masih rendah.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil membaca permulaan siswa, guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi sebagai berikut :

- a) Untuk mendorong keberanian siswa merespons stimulus guru, guru perlu membuat interaksi siswa dalam pembelajaran yang lebih beragam. Perbaikannya pada siklus II adalah guru lebih menciptakan suasana yang lebih menarik dalam pembelajaran untuk memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa.
- b) Untuk hasil membaca permulaan sudah terlihat peningkatan dari segi membacanya sesuai dengan lafal, ketepatan. kejelasan suara dan intonasi.
- c) Mendatangkan buku-buku dari sumber lain pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	40 – 50	3	10,71%
2	51 – 60	11	39,29%
3	61 – 70	11	39,29%
4	71 – 80	3	10,71%
	Jumlah	28	100%

Dari data tersebut dapat difahami bahwa setelah melaksanakan siklus I, siswa memperoleh nilai 50 sebanyak 3 siswa atau 10,71%, siswa memperoleh nilai 55 dan 60 sebanyak 11 siswa atau 39,29%, siswa memperoleh nilai 65 dan 70 sebanyak 11 siswa atau 39,29% dan siswa yang memperoleh nilai 75 dan 80 sebanyak 3 siswa atau 10,71%

Tabel 5. Perbandingan Frekuensi Nilai Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang pada Tes Awal dan Tes Siklus I

Nomor	Rentang Nilai	Tes Awal		Siklus I	
		F	%	F	%
1	30 – 40	13	46,43	0	0
2	41 – 50	6	21,43	3	10,71
3	51 – 60	6	21,43	11	39,29
4	61 – 70	2	7,14	11	39,29
5	71 – 80	1	3,57	3	10,71
	Jumlah	28	100%	28	100%

Tabel 6. Perkembangan Hasil Tes Awal dan Tes Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang.

Keterangan	Tes Awal	Siklus I
Nilai terendah	30	50
Nilai tertinggi	80	80
Rata-rata nilai	48,58	63,57
Siswa belajar tuntas	32,14%	78,57%

Dari hasil analisa data perkembangan prestasi siswa hasil tes siklus I tabel 5 dapat disimpulkan bahwa porsentase hasil tes siswa yang tuntas naik 78,57% dengan nilai batas tuntas 60 ke atas, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 78,57%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 32,14% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 30 dan pada siklus I menjadi 50. Untuk nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata kelas tes awal sebesar 48,58% naik pada tes siklus I menjadi 63,57. Nilai tersebut sudah di atas rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti dan sekolah.

Masih ada beberapa penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain:

a) Bagi Guru

- (1) Guru masih belum optimal melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

- (2) Guru belum optimal memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.
- (3) Guru belum optimal dalam memberikan respons positif terhadap partisipasi siswa.
- (4) Guru belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dalam kelas

b) Bagi Siswa

- (1) siswa yang sulit mendeskripsikan gambar seri
- (2) Masih ada beberapa siswa yang ramai
- (3) Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 minggu mulai tanggal 28 Agustus sampai 31 Agustus 2017. Dalam tahapan siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti dan guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian selanjutnya. Rancangan kegiatan dalam siklus II ini meliputi pembuatan rencana pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar seri yang lebih bervariasi dari siklus yang sebelumnya. Tahap perencanaan siklus II meliputi

- a) Tahap perencanaan pembelajaran siklus II lebih menekankan pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.
- b) Guru dan peneliti menyiapkan lembar observasi.
- c) Mendatangkan sumber belajar lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh seorang observer.

Pembelajaran yang disusun pada siklus II dengan menggunakan media gambar seri dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

- 1) Mengawali pelajaran dengan berdoa setelah itu mengkondisikan kelas.
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Menunjukkan gambar seri.
- 5) Membagi kelompok menjadi 8, tiap-tiap kelompok diminta untuk mengurutkan gambar seri terlebih dulu, kemudian siswa dari tiap-tiap kelompok diminta mendeskripsikan gambar seri sesuai urutannya.

- 6) Salah satu siswa dari perwakilan kelompoknya diminta maju ke depan kelas untuk membacakan isi yang terdapat dalam gambar seri tersebut.
 - 7) Siswa bergantian membacakan hasil diskusi sesuai kelompoknya masing-masing.
 - 8) Salah satu siswa maju ke depan membaca, siswa yang lain memperhatikan.
 - 9) Setelah siswa membaca, kemudian guru membimbing siswa untuk duduk yang rapi kemudian siswa dan guru membaca bacaan secara bersama-sama.
- b) Pertemuan kedua
- 1) Mengawali pelajaran dengan berdoa setelah itu mengkondisikan kelas.
 - 2) Siswa dan peneliti bertanya jawab tentang keadaan setelah pulang sekolah.
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 4) Membagikan lembar bacaan, siswa diminta membaca bacaan sesuai ucapan yang tepat.
 - 5) Siswa diminta maju ke depan, membaca bacaan sesuai ucapan yang benar.
 - 6) Siswa diminta maju ke depan, membaca bacaan sesuai urutannya.

- 7) Secara bergantian siswa membaca, guru menilai, siswa yang lainnya mengerjakan lembar evaluasi.
- 8) Siswa mendeskripsikan gambar, kemudian siswa diminta maju ke depan kelas membaca hasil diskusi bersama teman kemudian guru memberi bacaan, siswa diminta membaca.

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bekerja sama guru kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran pada siklus II dengan panduan lembar observasi. Dari kegiatan observasi tersebut diperoleh gambaran tentang jalannya kegiatan belajar mengajar yang secara garis besar sebagai berikut :

a). Bagi Guru

- (1) Sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan baik.
- (2) Dapat menyampaikan materi dengan baik, jelas dan tepat.
- (3) Dapat mengarahkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran dengan media gambar seri untuk membaca permulaan dengan sangat baik.
- (4) Penuh perhatian terhadap seluruh siswa.

b). Bagi Siswa

- (1) Siswa aktif dalam kegiatan perkembangan membaca permulaan.
- (2) Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.

(3) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

(4) Rasa ingin tahu dan keberanian siswa cukup tinggi.

4) Refleksi

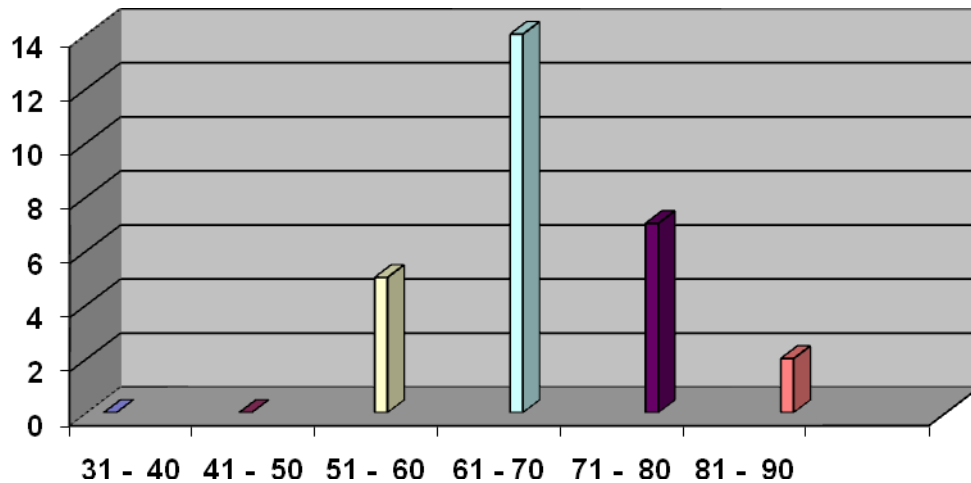
Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil membaca permulaan siswa, guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi sebagai berikut :

- a) Hasil membaca siswa meningkat, siswa sudah terampil mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- b) Berdasarkan pengamatan dan analisis hasil membaca siswa maka guru dan peneliti sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Tabel 7. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

Nomor	Rentang Nilai	F	Prosentase
1	50 – 60	5	17,86%
2	61 – 70	13	46,43%
3	71 – 80	8	28,57%
4	81 – 90	2	7,14%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dijelaskan pada gambar 7 di bawah ini



Gambar 7. Grafik Data Nilai Siklus II Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

Dari data frekuensi data nilai siklus II pada tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 siswa atau 17,86%, siswa mendapat nilai 65 dan 70 sebanyak 13 siswa atau 50,00%, siswa yang memperoleh nilai 75 dan 80 sebanyak 8 siswa atau 28,57% dan siswa yang mendapatkan nilai 85 dan 90 sebanyak 2 siswa atau 7,14%.

Tabel 8. Perbandingan Frekuensi Nilai Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang pada Siklus I dan Tes Siklus II.

No	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	41 – 50	3	10,71%	0	0%
2	51 – 60	11	39,29%	5	17,86%
3	61 – 70	11	39,29%	13	46,43%
4	71 – 80	3	10,71%	8	28,57%
5	81 – 90	0	0%	2	7,14%
Total		28	100%	28	100%

Tabel 9. Perkembangan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang.

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	50	60
Nilai tertinggi	80	80	85
Rata-rata nilai	48,58	63,57	70,00
Siswa belajar tuntas	32,14%	78,57%	100%

- a) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 30; pada siklus pertama naik menjadi 50; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60; Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus pertama naik menjadi 80; dan pada siklus kedua menjadi 85.
- b) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 48,58; siklus pertama 63,57; dan pada siklus kedua 70,00.
- c) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 32,14%, tes siklus pertama 78,57% setelah dilakukan refleksi terdapat 6 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari prosentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus kedua menjadi 100% setelah dilakukan refleksi siklus kedua semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus terus melaksanakan bimbingan belajar untuk mempertahankan keaktifan dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan yang ditandai dengan hasil.

Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku siswa pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar dilihat dari segi afektif adalah
 - 1) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran cukup.
 - 2) Perhatian siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan.
 - 3) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan media sudah baik.
- b. Hasil belajar dilihat dari segi psikomotorik adalah :
 - 1) Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - 2) Siswa mau menyiapkan kebutuhan belajar.
 - 3) Hasil belajar kognitif siswa

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil tes siswa yang tuntas naik 78,57% dengan

nilai batas tuntas 60 ke atas, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 78,57%, yang semula pada tes awal terdapat 32,14% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 30 dan pada siklus I sebesar 40. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 80 naik menjadi 85 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 48,58 naik pada tes siklus I menjadi 78,57.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi membaca permulaan. Pembelajaran menggunakan media gambar seri yang lebih banyak dan menarik, melakukan variasi metode, dan pemberian pertanyaan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan perkembangan belajar siswa, dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- a. Perkembangan hasil belajar afektif siswa sebagai berikut :
 - 1) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
 - 2) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
 - 3) Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat.
 - 4) Siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Perkembangan hasil belajar psikomotorik siswa sebagai berikut :
 - 1) Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - 2) Menyiapkan kebutuhan belajar tanpa disuruh.
- c. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus pertama naik

menjadi 50; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus pertama adalah 80 dan pada siklus kedua naik menjadi 85. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus pertama 63,57; naik pada siklus kedua 70,00, siswa belajar tuntas pada siklus pertama 78,57% pada siklus kedua naik menjadi 100%.

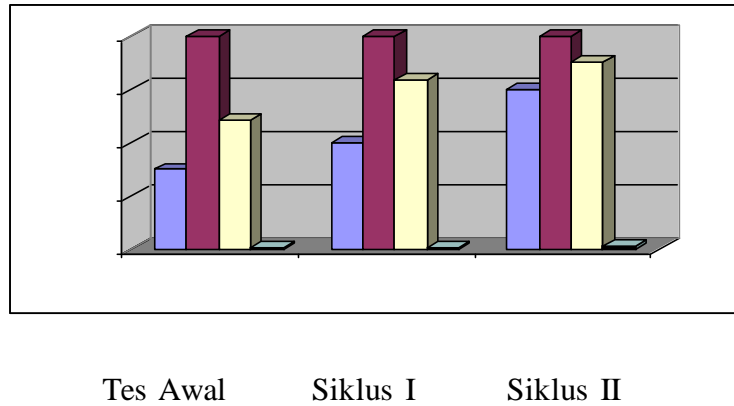
Tabel 10. Perbandingan Frekuensi Nilai pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

No	Rentang Nilai	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	30 – 40	13	46,43%	0	0%	0	0%
2	41 – 50	6	21,43%	3	10,7%	0	0%
3	51 – 60	6	21,43%	11	39,29%	5	17,86%
4	61 – 70	2	7,14%	11	39,29%	13	46,43%
5	71 – 80	1	3,57%	3	10,71%	8	28,57%
6	81 – 90	0	0%	0	0%	2	7,14%
Total		28	100%	28	100%	28	100%

Tabel 11. Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang.

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	50	60
Nilai tertinggi	80	80	85
Rata-rata nilai	48,58	63,57	70,00
Siswa belajar tuntas	32,14%	78,57%	100%

Dari tabel 11 dapat dilihat dari gambar grafik 8



Gambar 8. Grafik Perbandingan nilai pada tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II

- a. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 30; pada siklus pertama naik menjadi 50; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 60.
- b. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus pertama naik menjadi 85; dan pada siklus kedua 100.
- c. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 48,58; siklus pertama 63,57; dan pada siklus kedua 70,00. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 32,14%, tes siklus pertama 78,57% setelah dilakukan refleksi terdapat 6 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari prosentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus kedua semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu.

Prosentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerja sama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang meningkat.

Berdasarkan peningkatan pemahaman pengaruh globalisasi yang ditandai dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik.

1. Perkembangan hasil belajar afektif siswa sebagai berikut :
 - a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
 - b. Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
 - c. Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat.
 - d. Siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Perkembangan hasil belajar psikomotorik siswa sebagai berikut :
 - a. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - b. Menyiapkan kebutuhan belajar tanpa disuruh.

Dari hasil perkembangan belajar siswa dari segi afektif maupun psikomotorik, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Keterampilan membaca permulaan meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.

3. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa.

Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi membaca permulaan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan gambar seri. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus

mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 6 siswa memperoleh 60 dan nilai rata-rata siswa 70.00.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang membaca permulaan dengan indikator yang sama pada siklus I, namun diadakan peningkatan penggunaan media gambar seri yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 70,00 siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai terendah siswa, nilai tertinggi siswa, rata-rata kelas, dan siswa yang tuntas belajar dari tes awal hingga pada tes siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media gambar seri ada siswa kelas I SD Negeri 05 Pringgajurang, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok

Timur meningkat yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar kognitif. Selain itu juga adanya peningkatan hasil belajar afektif maupun psikomotorik siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 48,58; siklus pertama 63,57; dan pada siklus kedua naik menjadi 70,00. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 32,14%, tes siklus pertama 78,57%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Oleh karena penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SD, maka seharusnya sekolah sebagai penentu kebijakan untuk menganjurkan para guru kelas rendah, khususnya guru kelas III menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dimaksudkan agar prestasi belajar membaca permulaan siswa dapat maksimal, serta mengurangi jumlah siswa yang belum terampil membaca permulaan.

2. Bagi guru

Mengingat bahwa kelas rendah khususnya kelas III SD merupakan dasar penentu keberhasilan pembelajaran kelas-kelas di atasnya, maka proses pembelajaran harus matang dan lancar dalam membaca. Untuk itu guru SD khususnya guru kelas III hendaknya lebih kreatif dalam memilih media dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satunya adalah dalam penggunaan media gambar. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri memang agak menyita waktu, tenaga, maupun biaya. Namun bila dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar seri berhasil dan mampu mengurangi tingkat keterampilan membaca permulaan yang rendah

3. Bagi siswa

Bagi siswa yang belum terampil membaca permulaan, hendaknya dalam belajarnya menggunakan alat bantu yang konkret, contohnya seperti macam-macam gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Karena dengan alat bantu yang konkret, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar membaca permulaan karena tertarik oleh gambar-gambar yang dipelajari.

4. Bagi peneliti lanjut

Bagi para peneliti yang akan datang, supaya mengadakan penelitian lebih lanjut guna menentukan faktor-faktor yang turut mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan, sehingga penelitian ini akan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Anitah, Sri. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta : Yuma pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Renika cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Renika cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta. Salmbla Medika.
- Darmadi, Ahmad. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Setia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pembelajaran Dunia Anak*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Nurkencana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Resmini, Abbas, dkk. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Yogyakarta : Pustaka Setia.
- Sudarmaji, S, dkk. 2010. *Prosedur Analisa Makanan dan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Syaiful musadat, dkk. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

_____. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Angkasa.

Hobbs Renee. (2007). "Reading The Media". Internet Bookwatch. <http://findgroup.com/ips/start.do?prodId=IPS>.
<http://find.galegroup.com/ips/retrieve.do?contentSet=IAC>
<http://mbahrata.Edu.Blogspot.com>
<http://techonly13.wordpress.org.com>

Lampiran. 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 05 Pringgajurang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III / 1 (Satu)
Pelajaran : 2 / Lingkungan
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit.

A. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

1.2 Mengomentari, tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

C. Indikator

- Mendengarkan pembacaan cerita yang dibacakan oleh guru
- Menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang didengar
- Menyebutkan nama dan sifat tokoh

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami dongeng yang dilisankan dengan benar.
- Melalui praktek, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada di cerita dengan benar.

E. Materi Pokok

Memahami Isi Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, dongeng hanya sebuah cerita khayal. Ada dongeng tentang binatang-binatang, kejadian suatu tempat, dan ada juga dongeng kepahlawanan seseorang.

Contoh dongeng seperti :

Legenda Tangkuban Perahu

Awal cerita ada seorang raja yang mempunyai seorang putri yang sangat cantik, yaitu Dayang Sumbi. Setelah besar/dewasa, Singkat cerita Dayang Sumbi kehilangan toraknya, dan dia berjanji jika ada yang menemukannya, kalau lelaki dia akan dijadikan suaminya, dan kalau perempuan akan di jadikan saudara, ternyata yang menemukan toraknya itu adalah seekor anjing yang bernama Si Tumang, lalu menikahlah Dayang Sumbi dengan Si Tumang.

Singkat cerita Dayang Sumbi mempunyai anak yang bernama Sangkuriang. Pada suatu ketika saat sangkuriang berburu rusa di hutan, secara tidak sengaja membunuh Si Tumang, tidak lain adalah ayah Kandung nya sendiri. Singkat cerita Sangkuriang diusir karena sudah membunuh Si Tumang.

Setelah bertahun-tahun Sangkuriang pergi dari rumah, Sangkuriang kembali dan bertemu Dayang Sumbi, dia jatuh cinta kepada Dayang Sumbi, dia tidak tahu bahwa wanita yang dicintainya adalah Ibunya sendiri.

Tetapi keinginannya tidak tercapai karena Sangkuriang tidak bis menyelesaikan permintaan membuat sebuah kapal yang besar.

F. Metode

Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Mengkondisikan siswa kedalam situasi kelas yang kondusif dengan cara merapikan tempat duduk, berdoa, mengabsen, dan menyuruh siswa menyiapkan siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- Melakukan apersepsi melalui tanya jawab untuk mengaitkan materi yang akan dibahas.
- Pertanyaan : Tokoh Kancil ada di dalam sebuah....
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Melalui pengamatan, siswa akan tahu dongeng yang akan diceritakan.
- Melalui penjelasan guru dan praktek melalui dongeng, agar siswa dapat memahami dan mengidentifikasi dalam cerita.
- Melakukan tanya jawab tentang isi dongeng.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
- Perwakilan kelompok melaporkan attau membacakan hasil diskusi.
- Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi.

3. Kegiatan Akhir

- Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan
- Melaksanakan evaluasi akhir
- Menindaklanjuti pembelajaran dengan pemberian PR

H. Sarana dan Sumber Pembelajaran

1. Sarana : Gambar.
2. Sumber:

I. Penilaian

1. Prosedur : Tes Proses, Tes Akhir
2. Jenis : Tulisan, pengamatan
3. Bentuk : Essay, Unjuk Kerja
4. Instrumen Soal, LKS

Butir Soal

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. Apa judul dongeng yang sudah diceritakan?
2. Siapa Suami dari Dayang Sumbi?
3. Mengapa Sangkuriang diusir dari rumahnya?
4. Sangkuriang ingin Dayang Sumbi.

Kunci Jawaban

1. Legenda Tangkuban Perahu
2. Si Tumang
3. Karena membunuh Sangkuriang
4. Menikahnya

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jmlah Jawaban yang benar} \times 20}{1} = \text{Nilai Akhir}$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Penyangkar, 16 Juli 2018
Peneliti

H. MALKAN, S. Pd
NIP. 196412311984031099

M A I N I
NPM. 160102202

Lampiran. 2

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 05 Pringgajurang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : III / 1 (Satu)
 Pelajaran : 2 / Lingkungan
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
Mendengarkan Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.	Teks cerita anak	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang guru bacakan. Siswa menyebutkan nama tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pembacaan cerita yang dibacakan oleh guru Menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang didengar Menyebutkan nama dan sifat tokoh 	Teknik Non tes Bentuk Tugas	Buku Teks Bina Bahasa Indonesia

Mengetahui
Kepala Sekolah

Penyangkar, 16 Juli 2018
Peneliti

H. MALKAN, S. Pd
NIP. 196412311984031099

M A I N I
NPM. 160102202

Lampiran. 3

Legenda Sangkuriang

Halo adik - adik semua pada kesempatan kali ini saya sebagai admin yang sayang terhadap anak-anak ingin sekali membagikan sebuah cerita rakyat sangkuriang yang dimana kisah ini di tulis oleh penerbit M.Rantisi Dan ini merupakan sebuah dongeng atau cerita yang berasal dari daerah jawa barat. Yuk langsung saja kita baca bersama.



Pada zaman dahulu kala ada seorang perempuan cantik yang bernama Dayang Sumbi. Dia mempunyai seorang anak Laki-laki yang tampan bernama Sangkuriang. Dayang Sumbi sangat menyayangi anaknya, ia dan anaknya tinggal di sebuah kerajaan. Selain itu ditempat mereka tinggal ada seekor anjing yang bernama Tumang.



Sangkuriang memiliki kebiasaan yang sangat ia sukai yaitu berburu ke dalam hutan bersama Tumang. Setiap kali berburu ia selalu berhasil menangkap kambing hutan

dan juga Rusa. Sangkuriang sangat senang sekali jika berhasil menangkap binatang-binatang itu.



Pada suatu hari, Sangkuriang telah melakukan kesalahan yang sangat besar, sehingga membuat ibunya Marah besar, dia telah membunuh si tumang anjing peliharaannya itu. Sangkuriang tidak mengetahui bahwa anjing itu adalah titisan dewa dan juga merupakan ayahnya. Tanpa sengaja Dayang Sumbi memukul sangkuriang dengan sendok nasi sehingga kepalanya terluka.



Dayang Sumbi menyesali perbuatannya, karena anak satu - satunya meninggalkan dirinya. Semenjak itu Dayang Sumbi selalu berdoa kepada para dewa dan para dewa

memberikan hadiah berupa kecantikan abadi. Dayang Sumbi baru menyadari bahwa dirinya awet muda karena melihat teman-teman sebayanya rambut mereka sudah mulai beruban dan berjalan sudah mulai membungkuk.



Selama mengembara Sangkuriang bertemu seorang kakek tua sakti mandraguna. Oleh kakek tua itu sangkuriang diajarkan segala macam ilmu bela diri. Sangkuriang anak yang pandai tidak perlu waktu lama ia sudah menguasai ilmu yang diajarkan oleh si kakek tua itu.



Dengan Kepandaian ilmu bela diri yang didapatnya Sangkuriang dengan mudah mengalahkan semua binatang buas yang ada di hutan. Raja hutan pun berhasil ia kalahkan dengan mudah. Tidak hanya itu, raja jin pun bisa dikalahkan olehnya. Sehingga raja jin beserta pengikutnya menjadi anak buah Sangkuriang.



Pada suatu sore, di tepi sungai Sangkuriang melihat Gadis cantik, Dia pun langsung menghampiri gadis cantik itu. Ternyata gadis cantik itu Dayang Sumbi. ia pun langsung jatuh hati kepada sangkuriang, namun betapa kagetnya dayang Sumbi ketika melihat bekas luka dikepalanya itu. Ia pun langsung menjelaskan bahwa Sangkuriang adalah anaknya.



Akan tetapi Sangkuriang tidak menerima cerita Dayang Sumbi. Sangkuriang tetap nekat akan menikahi Dayang Sumbi. Lalu Dayang Sumbi memiliki akal agar ia tidak terjadi pernikahan itu, ia memberikan syarat kepada Sangkuriang jika ingin menikahi dirinya. Syarat pertama Sangkuriang harus bisa membendung sungai citarum dan syarat kedua ia minta Sangkuriang untuk membuat sampan untuk menyeberangi sungai itu dan itu harus selesai sebelum fajar menyingsing.



Sangkuriang menyanggupi permintaan Dayang Sumbi. Dia dengan kesaktiannya mengerahkan Makhluk gaib untuk membantu menyelesaikan pekerjaan itu. Dayang Sumbi pun diam -diam mengintip pekerjaan tersebut.



Begitu pekerjaan itu hampir selesai, Dayang Sumbi memerintahkan pasukannya untuk menggelar kain sutra merah di sebelah timur kota. Ketika menyaksikan warna merah di timur kota sangkuriang mengira hari sudah menjelang pagi. ia pun menghentikan pekerjaannya. Ia sangat marah oleh karena itu ia tidak dapat memenuhi syarat yang diminta Dayang Sumbi.



Dengan kekuatannya, Sangkuriang menjebol bendungan yang dibuatnya. Terjadilah banjir besar melanda seluruh desa. Ia pun kemudian menendang sampan besar yang dibuatnya, Sampan itu melayang dan jatuh menjadi sebuah gunung yang bernama Tangkuban Perahu.

Nah, gimana adik-adik sudah mulai senang kan membaca **Cerita Rakyat Sangkuriang** yang admin tuliskan ini. Disini kalian jadi mengetahui sedikit sejarah tentang tangkuban perahu yang berada di Jawa Barat itu.

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom (Ya / Tidak) yang sesuai

No	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Aktif memperhatikan penjelasan guru	V	
2.	Aktif menjawab pertanyaan guru	V	
3.	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat	V	
4.	Kreatif dan inisiatif siswa meningkat	V	
5.	Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran : a. Tugas individu b. Tugas kelompok	V	V

Observer

MAINI

Lampiran 5

**LEMBAR PENGAMATAN UNTUK GURU DALAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Negeri 05 Pringgajurang

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

Kelas / Semester : III / Ganjil

Pokok Bahasan : Membaca Permulaan

No	Kegiatan	4	3	2	1
1.	Apersepsi	✓			
2.	Persiapam media		✓		
3.	Penggunaan dan pelaksanaan media		✓		
4.	Memberikan penghargaan individu	✓			
5.	Menyampaikan materi pelajaran		✓		
6.	Menentukan nilai individu		✓		
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	✓			
8.	Menutup Pelajaran	✓			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Observer

MAINI

Lampiran 6

Data Nilai pada Tes Awal Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

Nomor	Nama Siswa	Perolehan	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Triana Lestari	40	Tidak tuntas
2	Ulan Pebrihartini	40	Tidak tuntas
3	Windiatul Solihah	50	Tidak tuntas
4	Ari Zulharis	60	Tuntas
5	Citra Amalia Mentari	70	Tuntas
6	Deni Imam Saputra	40	Tidak tuntas
7	Hipzil Amin	40	Tidak tuntas
8	Muhammad Azkian	30	Tidak tuntas
9	Nadia Latifa	60	Tuntas
10	Nanang Wardiana	80	Tuntas
11	Nazila Arifatussolihah	30	Tidak tuntas
12	Nuriyati Wardani	40	Tidak tuntas
13	Reza Ardian Selamat	50	Tidak tuntas
14	Ririn Kurnia	60	Tuntas
15	Abdul Hakim	70	Tuntas
16	Abdur Rasyid Hamdani	50	Tidak tuntas
17	Desani Nizarif	40	Tidak tuntas
18	Haerul Hamdani	30	Tidak tuntas
19	M. Rizqi Anshary	40	Tidak tuntas
20	M. Taisir	50	Tidak tuntas
21	M. Tazid Haris	60	Tuntas
22	Noviza Wardani	40	Tidak tuntas
23	Nuriati Wardani	30	Tidak tuntas
24	Rindi Saharo	50	Tidak tuntas
25	Riril Juwita	50	Tidak tuntas
26	Rizki Maulana	60	Tuntas
27	Rosa Mulya Anjani	60	Tuntas
28	Saptian Aryadi Hairi	40	Tidak tuntas
	Jumlah	1360	
	Rata – rata	48,58	
	Keterangan	Jumlah	Prosentase
	Tuntas	9	32,14%
	Tidak tuntas	19	67,86%

Lampiran 7

Data Nilai Pada Tes Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			Tuntas/ Tidak Tuntas
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata	
1	Triana Lestari	50	50	50	Tidak Tuntas
2	Ulan Pebrihartini	60	60	60	Tuntas
3	Windiatul Solihah	60	60	60	Tuntas
4	Ari Zulharis	70	70	70	Tuntas
5	Citra Amalia Mentari	60	80	70	Tuntas
6	Deni Imam Saputra	80	80	80	Tuntas
7	Hipzil Amin	70	70	70	Tuntas
8	Muhammad Azkian	70	80	75	Tuntas
9	Nadia Latifa	60	60	60	Tuntas
10	Nanang Wardiana	40	60	50	Tidak Tuntas
11	Nazila Arifatussolihah	50	70	60	Tuntas
12	Nuriyati Wardani	60	60	60	Tuntas
13	Reza Ardian Selamat	70	70	70	Tuntas
14	Ririn Kurnia	70	70	70	Tuntas
15	Abdul Hakim	60	70	65	Tuntas
16	Abdur Rasyid Hamdani	60	70	65	Tuntas
17	Desani Nizarif	70	70	70	Tuntas
18	Haerul Hamdani	50	60	55	Tidak Tuntas
19	M. Rizqi Anshary	60	60	60	Tuntas
20	M. Taisir	40	60	50	Tidak Tuntas
21	M. Tazid Haris	50	60	55	Tidak Tuntas
22	Noviza Wardani	60	60	60	Tuntas
23	Nuriati Wardani	60	70	65	Tuntas
24	Rindi Saharo	50	60	55	Tidak Tuntas
25	Riril Juwita	60	60	60	Tuntas
26	Rizki Maulana	70	70	70	Tuntas
27	Rosa Mulya Anjani	60	70	65	Tuntas
28	Saptian Aryadi Hairi	80	80	80	Tuntas
	Jumlah	1680	1850	1780	
	Rata – rata	60,00	66,07	63,57	
	Keterangan	Jumlah	Prosentase		
	Tuntas	22	78,57 %		
	Tidak tuntas	6	21,43 %		

Lampiran 8

Data Nilai pada Tes Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 05 Pringgajurang.

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			Tuntas/ Tidak Tuntas
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata	
1	Triana Lestari	60	60	60	Tuntas
2	Ulan Pebrihartini	60	70	65	Tuntas
3	Windiatul Solihah	70	70	70	Tuntas
4	Ari Zulharis	70	80	75	Tuntas
5	Citra Amalia Mentari	70	80	75	Tuntas
6	Deni Imam Saputra	80	90	85	Tuntas
7	Hipzil Amin	70	80	75	Tuntas
8	Muhammad Azkian	80	80	80	Tuntas
9	Nadia Latifa	60	70	65	Tuntas
10	Nanang Wardiana	60	60	60	Tuntas
11	Nazila Arifatussolihah	60	60	60	Tuntas
12	Nuriyati Wardani	60	70	65	Tuntas
13	Reza Ardian Selamat	70	80	75	Tuntas
14	Ririn Kurnia	70	70	70	Tuntas
15	Abdul Hakim	70	80	75	Tuntas
16	Abdur Rasyid Hamdani	70	70	70	Tuntas
17	Desani Nizarif	80	80	80	Tuntas
18	Haerul Hamdani	60	70	65	Tuntas
19	M. Rizqi Anshary	70	70	70	Tuntas
20	M. Taisir	60	70	65	Tuntas
21	M. Tazid Haris	60	60	60	Tuntas
22	Noviza Wardani	60	70	65	Tuntas
23	Nuriati Wardani	70	70	70	Tuntas
24	Rindi Saharo	60	60	60	Tuntas
25	Riril Juwita	70	70	70	Tuntas
26	Rizki Maulana	70	80	75	Tuntas
27	Rosa Mulya Anjani	60	80	70	Tuntas
28	Saptian Aryadi Hairi	80	90	85	Tuntas
	Jumlah	1880	2040	1960	
	Rata – rata	67,14	72,86	70,00	
	Keterangan	Jumlah	Prosentase		
	Tuntas	28	100 %		
	Tidak tuntas	0	0 %		

Lampiran 9

Perbandingan Hasil Nilai Tes Awal. Siklus I dan Siklus II SDN 05 Pringgajurang

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Triana Lestari	40	50	60
2	Ulan Pebrihartini	40	60	65
3	Windiatul Solihah	50	60	70
4	Ari Zulharis	60	70	75
5	Citra Amalia Mentari	70	70	75
6	Deni Imam Saputra	40	80	85
7	Hipzil Amin	40	70	75
8	Muhammad Azkian	30	75	80
9	Nadia Latifa	60	60	65
10	Nanang Wardiana	80	50	60
11	Nazila Arifatussolihah	30	60	60
12	Nuriyati Wardani	40	60	65
13	Reza Ardian Selamat	50	70	75
14	Ririn Kurnia	60	70	70
15	Abdul Hakim	70	65	75
16	Abdur Rasyid Hamdani	50	65	70
17	Desani Nizarif	40	70	80
18	Haerul Hamdani	30	55	65
19	M. Rizqi Anshary	40	60	70
20	M. Taisir	50	50	65
21	M. Tazid Haris	60	55	60
22	Noviza Wardani	40	60	65
23	Nuriati Wardani	30	65	70
24	Rindi Saharo	50	55	60
25	Riril Juwita	50	60	70
26	Rizki Maulana	60	70	75
27	Rosa Mulya Anjani	60	65	70
28	Saptian Aryadi Hairi	40	80	85
	Jumlah	1360	1780	1960
	Rata – rata	48,58	63,57	70,00



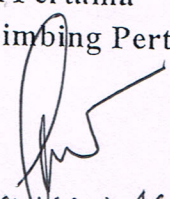
KONTRAK KERJA BIMBINGAN

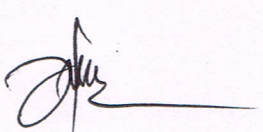
Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

BULAN PERTAMA : untuk pendaftaran proposal
BULAN KEDUA : untuk Instrument Penelitian
BULAN KETIGA –KELIMA : Untuk Bimbingan Skripsi

Demikian Kontrak Bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untu dipedomani dan dilaksanakan Sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama
Pembimbing Pertama


Dr. ASWASULASIKIN, M.Pd.
Pembimbing Kedua


MIJAHAMUDDIN ALWI M.Pd


Pancor, 28 - 5 - 2018
Pihak Kedua
Mahasiswa Bimbingan


MAIMI

Mengetahui

DEKAN FKIP UNIV. HAMZANWADI




ABDULLAH MUZAKAR M,Si
NIDN : 082.402.7601



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariats: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur
Telp. (0376) 21394, 22953 Fax. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id
Website : <http://www.hamzanwadi.ac.id>.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : MAINI
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 160102202
3. Semester : IX
4. Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
5. Jurusan / Program Studi : PENINGKATAN BUKU SEKOLAH DASAR
6. Dosen Pembimbing :
 1. Dr. ASWASULASIKIN, M.Pd.
 2. MIJAHAMUDDIN ALWI, M.Pd.
7. Judul Skripsi :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA KELAS III SDN 5 PRINGGAGURANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

7. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
				Pemb.I	Pemb.II
1.	Senin 7- Mei -2018	Judul	Acc		
2.	19/5/18	proposal : BAB I - III revisi Semua Catatan			
3	28/5/18	proposal	revisi Semua Catatan		
4	9 6/2018	proposal.	acc.		

	20/9/18	Skripten	Revisi Sem Catur.	+	
	20/9/2018	Skripten	Revisi Bab V.	+	
	22/9/2018	Skripten	Artikel. Revisi	+	
	25/9/2018	Skripten	Ace	+	
	20/9/2018				af
	22/9/2018				af
	25/9/2018				af



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur

Telp. (0376) 21394, 22953 Fex. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id

Website : <http://www.hamzanwadi.ac.id>.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal, 28 - sep tahun, 2018 telah diselenggarakan ujian Skripsi Komperhensif di UNIVERSITAS HAMZANWADI

Dinyatakan ~~TIDAK LULUS~~ LULUS Mahasiswa

Nama : MAINI

NPM : 160102202

FAKULTAS : KEGURUAH DAN ILMU PENDIDIKAN

Jurusan /Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

PTS : UNIVERSITAS HAMZANWADI

Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA

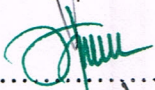
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAM-

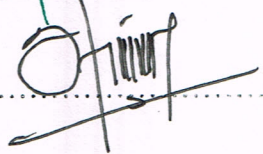
BAR SISWA KELAS III SDN 5 PRINGGAJURANG

TAHUN PELAJARAN 2017 /2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. ASWACULASIKH, M.Pd. ()

2. Anggota : MIJAHAMUDIN ALWIR, M.Pd. ()

3. Anggota : MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP UNIV. HAMZANWADI


ABDULLAH MUZAKAR M.Si
NIDN : 082.402.7601



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariats: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur
Telp. (0376) 21394, 22953 Fex. (0376) 22954 E-mail: universitas@hamzanwadi.ac.id
Website : <http://www.hamzanwadi.ac.id>


FORMAT REVISI SKRIPSI

NAMA : MAINI
MPM : 160102202
JUDUL : PERINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA
KELAS III SDN 5 PRINGGAJURANE
TAHUN BELAJARAN 2018/2019

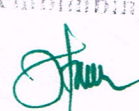
NO	PENGUJI	REVISI	HAL	MENJADI HAL
1	Dr. ASWASULASIKIN, M. Pd.	Abstrak	menzi Ceri Buku pedoma	
2	MUHAMMAD ALWI, M. Pd.			
3	MUHAMMAD SURURUDIN, M. Pd.			

Catatan :

Pembimbing I


Dr. ASWASULASIKIN, M. Pd.

Pembimbing II


MUHAMMAD ALWI, M. Pd.